

MENGAPA KITA PERLU MENGURANGI PENGGUNAAN KERTAS DI TNAP

Oleh :
Vera Tisnawati

Berbicara mengenai aktivitas sehari-hari di kantor TNAP baik di Balai maupun di lapangan tidak akan terlepas dari yang namanya penggunaan kertas. Kertas menjadi salah satu barang yang wajib ada dan berjumlah banyak. Terdapat berbagai macam bentuk dan ukuran kertas yang biasa digunakan di TNAP, mulai dari kertas putih polos, berwarna, amplop, memo, map dan lain sebagainya.

Tahukah Anda

Ketika kita mengurangi penggunaan kertas berarti kita telah menghemat penggunaan air. Mengapa demikian? Ternyata untuk membuat selembar kertas fotokopi saja, setidaknya dibutuhkan air sebanyak 400 ml, alias setara dengan 2 gelas. Padahal kita semua tahu bahwa air saat ini merupakan komoditi yang termasuk langka dan harus dihemat sebisa mungkin. Disamping itu, dengan mengurangi penggunaan kertas berarti kita ikut menyelamatkan keberadaan hutan-hutan di bumi ini yang jumlahnya sudah cukup memprihatinkan. Hal ini karena bahan baku utama kertas adalah pohon yang berasal dari hutan.

Bagaimanakah kertas diproduksi

Produksi kertas membutuhkan banyak energi, air dan pohon. Pohon yang umumnya digunakan di Indonesia untuk membuat kertas adalah pohon akasia dan pinus. Pohon tersebut di potong dari hutan produksi atau hutan tanaman industri lalu didiamkan ditempat penampungan yang telah disiapkan selama beberapa bulan untuk menjaga kelembaban Log kayu.



Setelah dikeluarkan dari tempat penampungan, kulit kayu di kupas dengan mesin. Proses ini disebut juga dengan *De Barker*, setelah itu bagian kayu di belah – belah menjadi ukuran yang lebih kecil menggunakan mesin *chipping*.

Setelah kayu dipotong menjadi bagian yang kecil – kecil, proses selanjutnya adalah memasak kayu *chip* tersebut dengan mesin *gester* dengan tujuan untuk memilah serat kayu dengan lignin. Serat kayu ini yang dijadikan bahan utama untuk pembuatan kertas.

Terdapat 2 macam proses pemasakan kertas, yaitu: *Chemical Process & Mechanical Pulping Process*. Pengertian Pulp (*Pulping*) adalah proses pemasakan kertas kedalam mesin *getser*. Proses pulp ini dapat dijelaskan secara sederhana sebagai proses ‘**pembuburan**’ kertas dikarenakan pemasakan serbuk ini menyerupai bentuk bubur.



Setelah melalui proses *pulping*, pulp diolah kembali pada bagian *stock preparation* untuk ‘**meramu**’ kertas dengan penambahan bahan – bahan kimia lainnya seperti zat warna kertas (standar warna putih), zat retensi, zat *filler* (zat untuk memadatkan pori – pori diantara serat kayu), air dll. Setelah menyelesaikan tahap ini, proses dilanjutkan ke areal *paper machine* (mesin kertas)

Dari tahap *stock preparation*, bahan yang telah diramu tersebut dibersihkan terlebih dahulu menggunakan *cleaner*/pembersih, barulah kemudian dimasukkan ke *headbox* untuk membentuk

ukuran lembaran kertas yang diletakkan diatas *fourdiner table* (cetakan). Alat ini berfungsi untuk menguras zat air yang masih didalam *stock preparation* (*dewatering*) untuk menghasilkan kertas basah yang memiliki kadar padat sekitar 20 persen. Setelah itu kadar kepadatan kertas ditingkatkan menjadi 50% menggunakan mesin Press dengan membuang kadar air yang tersisa. Adapun proses yang dilalui oleh *press part* adalah memasukkan kertas diantara dua buah roll besar yang berputar yang diberi tekanan sehingga air yang tersisa dibuang keluar. Proses berikutnya dilanjutkan ke bagian pengeringan (*dryer*). *Dryer* berfungsi untuk mengeringkan lagi kadar air yang tersisa agar hanya mencapai 6 % saja. Hasilnya bahan yang telah melalui *finishing* tersebut dapat dikatakan sebagai kertas jadi, yang kemudian digulung ke dalam sebuah alat penggulung raksasa (*pop reel*) hingga membentuk *paper roll*. *Paper roll* (gulungan kertas) raksasa inilah yang merupakan bahan kertas jadi yang kemudian dijual kepada produsen, pabrikan yang menggunakan kertas sebagai bahan dasar mereka seperti; pabrik buku, surat kabar, dll.

Apa yang harus kita lakukan

Untuk menghasilkan kertas dibutuhkan banyak energi, air dan pohon. Disamping itu produksi kertas juga menghasilkan polusi. Dengan mengurangi penggunaan kertas berarti mengurangi penggunaan air, penebangan hutan dan polusi, artinya kita telah berupaya menjaga kelestarian bumi dan turut memberikan peran dalam *go green campaign*. Sebagai salah satu instansi kehutanan, Taman Nasional Alas Purwo wajib memberikan perannya dalam mendukung *go green campaign* yaitu dengan melakukan kegiatan pengelolaan kawasan yang ramah lingkungan. Hal yang paling mudah untuk dilakukan adalah dengan mengurangi penggunaan kertas dalam pekerjaan sehari-hari. Sudah sepatutnya sebagai seorang rimbawan kita menanamkan moto "*Paperless*" di dalam hidup kita, sebagai salah satu bentuk kepedulian dan keikutsertaan kita dalam menyukseskan *go green campaign*. Berikut merupakan beberapa tips untuk mengurangi penggunaan kertas di Taman Nasional Alas Purwo :

1. Mengumpulkan kertas yang satu sisinya masih kosong untuk dipakai ulang, misalnya untuk mencetak konsep surat, mencetak draf dokumen, membuat amplop atau membuat kertas memo.
2. Mengumpulkan kertas yang kedua sisinya sudah terpakai untuk didaur ulang.
3. Usahakan untuk menyimpan dan membaca dokumen dalam bentuk digital.
4. Meneliti kembali isi tulisan sebelum dicetak, untuk menghindari pemborosan kertas karena pencetakan ulang.
5. Menghindari mencetak dokumen atau tulisan yang tidak penting atau tidak dibutuhkan.

Jadi mulai sekarang, marilah kita kurangi penggunaan kertas di TNAP.

Sumber Bacaan

<http://artikelbahasaindonesia.org> dan <http://properti.kompas.com>